

KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIIIC DI MTS N 3 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2021/2022

**Nur'aini
Hifza
Saripah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: dajaaini@gmail.com

ABSTRACT

This recherche discusses the skills of teachers in management classes to improve the effectiveness of learning in subjects fiqh class VIIIC in MTs N 3 Sambas academic year 2021/2022. The study has three objectives, namely: 1) To analyze skills teachers in creating optimal learning conditions for improving the effectiveness of class VIIIC jurisprudence learning in MTs N 3 Sambas year lesson 2021/2022; 2) To analyze the teacher's skills in controlling learning conditions to increase effectiveness fiqh learning class VIIIC in MTs N 3 Sambas academic year 2021/2022; and 3) To know the implications of management skills class on the effectiveness of class VIIIC jurisprudence learning in MTs N 3 Sambas academic year 2021/2022. This research uses a qualitative and type approach phenomenological research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for the technique of checking the validity of the data using triangulation and member check. The results showed that; (1) Teacher skills in creating optimal learning conditions to improve the effectiveness of class VIIIC jurisprudence learning including responsiveness, dividing attention, and concentration of attention Learners. (2) The teacher's skill in controlling learning conditions for increase the effectiveness of class VIIIC jurisprudence learning, namely behavior modification, group problem-solving approaches, and find and solve behaviors that cause problems. (3) Implications of classroom management skills on effectiveness class VIIIC jurisprudence learning affects learning outcomes, interests learning, learning climate, discipline, and respect.

Keyword: Teacher Skills, Classroom Management, Effectiveness Learning

ABSTRAK

penelitian ini membahas tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih kelas VIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian memiliki tiga tujuan yaitu: 1) Untuk menganalisis keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022; 2) Untuk menganalisis keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022; dan 3) Untuk mengetahui implikasi keterampilan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIC di antaranya sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian peserta didik. (2) Keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIC yaitu modifikasi perilaku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan menemukan dan memecahkan perilaku yang menumbulkan masalah. (3) Implikasi keterampilan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIC memengaruhi hasil belajar, minat belajar, iklim belajar, kedisiplinan, dan rasa hormat.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia (Hartoni dkk, 2018). Kegiatan pendidikan dalam hal ini merupakan suatu proses untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Di dalam buku *Dictionary of Education* disebutkan bahwa pendidikan adalah: (1) proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat ia hidup; (2) proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Idhoci, 1987).

Tujuan pendidikan nasional salah satu tujuannya adalah untuk menambah ilmu. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.
(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Berdasarkan ayat di atas, M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan tentang bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari sekadar yang beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja yang dimaksud dengan *alladzina utu al-ilm* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan (Sari, 2018).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), UU No 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kamil, 2010).

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya memengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai keterampilan mengajar dan mampu menerapkannya dengan baik (Kunandar, 2011). Ada sembilan macam keterampilan mengajar salah satunya adalah keterampilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ali, 2015).

Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan

norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika guru memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas (Kamil, 2010).

Kegagalan seseorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Di sini jelas bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif pula. Maka dari itu pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Yanti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muftihah dalam skripsinya yang berjudul hubungan antara keterampilan mengelola kelas dengan pembelajaran efektif mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Metro mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketampilan mengelola kelas dengan pembelajaran efektif pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Metro (Nuraliyah, 2020).

Berdasarkan hasil prasurvei pada tanggal 26 November 2021 dalam kegiatan pembelajaran fikih kelas VIII C di MTs N 3 Sambas ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas sudah cukup baik. Terlihat dari banyaknya siswa yang aktif di kelas, sering terjadi hubungan timbal balik antar guru dan siswa, dan siswa yang memperhatikan guru saat mengajar.

Dari beberapa kelebihan yang telah disebutkan, ditemukan juga kelemahan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil prasurvei dan wawancara diantaranya siswa yang duduk di belakang kurang memperhatikan guru, siswa yang menyandarkan kepalanya di meja seperti sedang mengantuk. Siswa yang mengejek temannya, kesulitan guru dalam menghadapi siswa yang pendiam, dan kesulitan guru dalam mengatasi siswa yang malas.

Problematika yang dihadapi oleh guru, baik yang sudah berpengalaman maupun yang baru memulai adalah masalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas ini merupakan aspek yang paling sering didiskusikan oleh para pengajar juga para pengelolaan kelas. Hal demikian terjadi karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan guru menggunakan pengelolaan kelas ini agar anak didik dapat belajar serta menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa (Sitompul, 2018).

Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang menunjang terciptanya efektifitas belajar siswa. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang studi PAI, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam mengelola kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIIIIC di MTs N 3 Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2012). Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Dalam psikologi, model fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya (Ghony dan Almanshur, 2012).

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Adapun fokus penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022
 - a. Sikap tanggap

Sikap tanggap ditunjukkan guru dengan memandang secara saksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan. Berdasarkan temuan penelitian, memandang secara saksama dilakukan guru dengan memandang semua siswa yang ada di dalam kelas secara saksama, guru menyapa dan bercakap-cakap dengan siswa, bekerjasama, dan menunjukkan rasa persahabatan kepada siswa dengan mengaitkannya dengan momen yang baru saja siswa lalui.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan memandang semua peserta didik yang ada di dalam kelas secara saksama dapat mengundang dan melibatkan peserta didik dalam kontak pandang serta interaksi antarpribadi. Hal ini ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama, dan menunjukkan rasa persahabatan (Wiyani, 2016).

Guru melihat secara saksama artinya guru tidak hanya dengan melihat tetapi dengan memperhatikan, mengamati dan secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan belajar melalui kontak pandang yang guru lakukan. Dengan saksama artinya dilakukan dengan cermat dan teliti agar siswa mereka merasa diperhatikan dan tidak diabaikan oleh guru.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil dan individu di dalam suatu kelas menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru terhadap tugas serta kegiatan belajar peserta didik (Wiyani, 2016). Guru melihat bahwa dirinya siap merespon dan membantu saat siswa mengalami kesulitan, peduli terhadap siswa, dan perhatian kepada siswa dengan memperlihatkan antusias dan kehangatan guru.

Memberi pernyataan adalah cara guru mengemukakan dan menyampaikan suatu materi atau tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi di kelas. Berdasarkan temuan penelitian, guru memberikan pernyataan terhadap suatu materi pembelajaran maupun pernyataan terhadap sikap siswa di kelas baik berupa tanggapan, komentar, persetujuan, dan pemberian nilai.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan maupun sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun lainnya. Akan tetapi, harus dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman (Wiyani, 2016). Memberikan tanggapan, komentar, persetujuan, dan pemberian nilai adalah bagian dari sikap tanggap yang guru lakukan di kelas. Ini artinya guru tidak membiarkan setiap perilaku yang dimunculkan siswa, namun guru memberikan tanggapan dan umpan balik dalam mendukung penciptaan kondisi belajar secara optimal.

Memberi reaksi terhadap gangguan adalah tanggapan guru terhadap aktivitas siswa yang dapat mengganggu kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, reaksi guru terhadap gangguan yaitu tidak membiarkan dan langsung menanggapi saat ada keributan, memberikan teguran, memberikan hukuman, memberikan nasihat, dan memanggil siswa ke ruang guru.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan guru perlu menyadari bahwa di dalam kelas pasti terdapat gangguan dan jangan dibiarkan. Teguran perlu diberikan guru untuk mengembalikan keadaan kelas. Teguran tersebut merupakan tanda bahwa guru ada bersama dengan peserta didik dan peserta didik juga sadar akan keberadaan guru. Guru harus memberikan teguran pada waktu dan sasaran yang tepat sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan perilaku peserta didik (Wiyani, 2016).

b. Membagi perhatian

Berdasarkan temuan penelitian, guru membagi perhatian secara visual dan verbal. Secara visual dilakukan dengan memandangi seorang peserta didik, kelompok peserta didik, dan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Secara verbal dilakukan dengan memberikan

pertanyaan, komentar, penjelasan, kesempatan, dan perhatian kepada peserta didik secara adil dan sama tanpa membedakan siswa yang satu dengan yang lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru dapat membagi perhatian secara visual yaitu guru dapat mengubah pandangannya dalam memerhatikan kegiatan pertama sehingga dapat melirik ke kegiatan kedua tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandang ini bukan hanya dilakukan kepada individu peserta didik, tetapi juga kelompok peserta didik di dalam kelas. Secara verbal yaitu guru memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas peserta didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas peserta didiknya yang lain (Wiyani, 2016).

c. Pemusatan perhatian peserta didik

Berdasarkan temuan penelitian, cara guru memusatkan perhatian siswa yaitu menjelaskan dengan bantuan media berupa LCD proyektor. Peneliti melihat suasana pembelajaran lebih aktif dan siswa lebih memerhatikan guru dengan menggunakan LCD proyektor dibandingkan tanpa menggunakan LCD proyektor. Dengan menggunakan media tersebut siswa selain mendengarkan penjelasan guru, mereka juga membaca dan melihat tampilan di LCD proyektor.

Hubungan media dengan pemusatan perhatian siswa sesuai dengan salah satu fungsi media menurut Kemp dan Dayton yaitu pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus (Arsyad, 2013).

Cara memusatkan perhatian selanjutnya adalah memberi tanda. Berdasarkan temuan penelitian, guru memberi tanda dilakukan dengan membuat situasi tenang sebelum memberikan arahan dan penjelasan, sebelum mengajukan pertanyaan, serta sebelum menjelaskan suatu topik pembahasan.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan dalam memulai proses intraksi edukatif, guru memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, seperti menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan suatu objek, pertanyaan, atau topik dengan memilih peserta didik secara acak untuk meresponsnya (Wiyani, 2016).

Selain memberi tanda, guru juga bisa meminta pertanggungjawaban siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan temuan penelitian, guru meminta pertanggungjawaban siswa dengan cara mengumpulkan tugas, memperagakan suatu materi, menyetorkan hapalan, dan meminta tanggapan terhadap suatu kasus/masalah.

Terkait dengan pertanggungjawaban peserta didik, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan setiap peserta didik sebagai anggota kelas harus

bertanggung jawab terhadap kegiatannya sendiri maupun kegiatan kelasnya. Semisal dengan meminta kepada peserta didik memperagakan, melaporkan hasil, dan memberi tanggapan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru (Wiyani, 2016).

Selanjutnya adalah pengarahan dan petunjuk kelas. Berdasarkan temuan penelitian, guru memberikan arahan dan petunjuk dengan bahasa jelas dan mudah dimengerti kepada semua peserta didik, kepada kelompok kecil ataupun kepada individu peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pemberian pengarahan dan petunjuk kelas yang jelas dan singkat perlu dilakukan oleh guru dengan harapan agar peserta didiknya tidak menjadi bingung. Pengarahan dan petunjuk tersebut dapat dilakukan pada seluruh peserta didik di dalam kelas, kepada kelompok kecil maupun kepada individu peserta didik dengan bahasa dan tujuan yang jelas (Wiyani, 2016).

Selanjutnya penggunaan penghentian untuk memusatkan perhatian. Berdasarkan temuan penelitian, penghentian dilakukan guru dengan cara berhenti sebentar saat menjelaskan ketika ada siswa yang membuat gangguan dan menanggapi, memanggil siswa ke ruang guru, mengajukan pertanyaan pada siswa yang membuat keributan, memberikan nasihat, dan melakukan teguran verbal dan nonverbal.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan tidak semua gangguan perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik dapat dihindari, tetapi yang perlu diperhatikan adalah guru dapat menanggulangi peserta didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu kegiatan di kelas. Jika ada peserta didik yang menyela kegiatan peserta didik lainnya di kelas, guru secara verbal dapat menghentikan gangguan peserta didik tersebut (Wiyani, 2016).

Cara pemusatan perhatian selanjutnya adalah penguatan. Berdasarkan temuan penelitian, penguatan yang dilakukan guru secara verbal dan nonverbal. Penggunaan penguatan untuk mengubah perilaku peserta didik merupakan strategi remedial untuk mengatasi peserta didik yang terus mengganggu atau yang tidak melakukan tugas (Wiyani, 2016).

Penguatan verbal dan nonverbal yang guru lakukan termasuk penguatan negatif. Penguatan negatif adalah penguatan yang dilakukan untuk menghentikan perilaku yang tidak menyenangkan. Penguatan dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang berisik, mengganggu, dan membuat keributan. Manfaatnya adalah untuk memelihara dan mengembalikan suasana belajar yang kondusif.

Cara memusatkan perhatian yang terakhir adalah kelancaran dan kecepatan. Peneliti menemukan kelancaran pembelajaran yaitu guru bisa melanjutkan pembelajaran karena sudah bisa memusatkan perhatian siswa, dan penggunaan media yang membantu kelancaran dalam

pembelajaran. Untuk kecepatan, guru bisa menghindari kesalahan-kesalahan dalam kecepatan.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan kelancaran atau kemajuan peserta didik dalam belajar merupakan indikator bahwa peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan guru di kelas. (Wiyani, 2016). Hal ini perlu didukung oleh guru dan jangan diganggu dengan hal-hal lain yang dapat membubarkan konsentrasi peserta didik

2. Keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih kelas VIII C di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022

a. Modifikasi perilaku

Modifikasi perilaku adalah usaha untuk mengubah dan menghentikan perilaku siswa tertentu. Berdasarkan temuan penelitian, guru melakukan modifikasi terhadap perilaku siswa di antaranya dengan menegur siswa di kelas, memanggilnya ke ruang guru, menasehatinya, memberi pertanyaan, melaporkan kepada wali kelas, melaporkan kepada waka kesiswaan, guru bersikap diam, memanggil orang tua siswa, serta mendekati dan membantu siswa yang mengalami masalah belajar.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan dalam modifikasi perilaku, guru hendaknya menganalisis perilaku peserta didiknya yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi perilaku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan (*reinforcement*) secara sistematis (Wiyani, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru melakukan modifikasi terhadap perilaku siswa yang kurang baik untuk mengembalikan ke keadaan semula.

b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok

Pendekatan adalah usaha mendekati dengan sudut pandang tertentu untuk melihat penyebab permasalahan yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan temuan penelitian, guru melakukan pendekatan dalam pemecahan masalah dengan melibatkan ketua kelas, siswa, dan guru lain yang mengajar kelas tersebut.

Selain dengan melibatkan siswa dan guru, pendekatan pemecahan masalah berikutnya adalah dengan memperlancar tugas-tugas, yaitu dengan menjelaskan petunjuk pengerjaan tugas sebelum siswa mengerjakannya, mendatangi setiap meja dan membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas, mempermudah siswa dengan menjelaskan maksud dari soal disaat siswa mengerjakannya, jika siswa mengantuk guru membolehkan siswa untuk cuci muka, serta mempersilahkan siswa bertanya jika masih belum paham. Kemudian memelihara kegiatan kelompok yaitu memelihara dan memulihkan semangat siswa dan juga berusaha mengalihkan perhatian siswa agar bisa kembali melanjutkan pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan guru dapat melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas, yaitu dengan mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Kemudian memelihara kegiatan-kegiatan kelompok, yaitu dengan memelihara dan memulihkan semangat peserta didik serta menangani konflik yang timbul (Wiyani, 2016).

c. Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah

Guru dalam mengendalikan kondisi belajar, jika menemukan perilaku yang tidak diinginkan maka hendaknya tidak membiarkan perilaku tersebut dan berupaya untuk mengatasinya. Berdasarkan temuan penelitian, guru menegur siswa yang mulai mengganggu temannya, memandang siswa yang khawatir akan menimbulkan masalah dan menanggapi, kemudian membuat antisipasi agar fokus siswa tidak teralihkan.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan perilaku yang dapat menimbulkan masalah dengan mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan perilaku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya (Wiyani, 2016). Perilaku yang bisa memunculkan masalah harus diantisipasi guru sedini mungkin. Agar masalah atau penyimpangan tersebut tidak meluas kepada siswa yang lain.

3. Implikasi keterampilan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh siswa sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan oleh guru. Pengertian efektivitas pembelajaran dan pengelolaan kelas diatas memiliki keterkaitan. Pengelolaan kelas bermakna usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran sedangkan efektivitas bermakna tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, implikasi keterampilan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran fikih di kelas VIIIC yaitu meningkatkan hasil belajar, memperkuat minat belajar, mempengaruhi iklim belajar, mempengaruhi kedisiplinan siswa, dan mempengaruhi rasa hormat.

Kualitas pengelolaan kelas memiliki pengaruh besar pada hasil belajar siswa. Manajemen kelas yang menguntungkan memperkuat motivasi siswa dan minat belajar siswa, sehingga memfasilitasi tujuan pengajaran yang relevan (Aulia dan Sontani, 2018). Menurut Osakwe, manajemen kelas yang efektif secara signifikan mempengaruhi iklim, motivasi, disiplin, hormat, pencapaian tujuan dan prestasi akademik siswa dalam sistem sekolah menengah (Aulia dan Sontani, 2018).

Resti Aulia dan Uep Tatang Sontani (2018) menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas berdampak pada hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas dianggap menjadi hal yang permanen dalam pendidikan karena mayoritas pembelajaran terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, kualitas pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut mengandung makna “semakin efektif pengelolaan kelas oleh guru, maka semakin baik hasil belajar para siswa, sebaliknya semakin jelek pengelolaan kelas oleh guru, maka semakin buruk hasil belajar para siswanya.

Dapat disimpulkan keterampilan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru fikih kelas VIIIIC memiliki implikasi terhadap efektivitas pembelajaran. Ini bermakna bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh seberapa baik guru dalam menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa hal di antaranya:

1. Keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022 yaitu: 1) sikap tanggap yang dilakukan dengan cara memandang secara saksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan; 2) membagi perhatian secara visual dan verbal; dan 3) pemusatan perhatian peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yaitu *LCD proyektor*, memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan dan petunjuk kelas, penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan.
2. Keterampilan guru dalam mengendalikan kondisi belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022, di antaranya: 1) modifikasi perilaku; 2) pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara melibatkan orang lain, memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan kelompok; dan 3) menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah.
3. Implikasi keterampilan pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran fikih kelas VIIIIC di MTs N 3 Sambas tahun pelajaran 2021/2022, di antaranya meningkatkan hasil belajar siswa, memperkuat minat belajar, memengaruhi iklim belajar, memengaruhi kedisiplinan siswa, dan memengaruhi rasa hormat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2015). *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukuba Dipantara.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asri, Dahlia Novarianing & Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapannya*. UNIPMA Press: Madiun.
- As-Sa'di, 'Abdurrahman. (1996). *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsr Kalam al-Mannan*. Beirut: Muassasah ar-Rislah.
- Aulia, Resti & Sontani, Uep Tatang. (2018). "Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, Juli (2018): 149-157.
- Erwinsyah, Alfian. (2017). "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus (2017): 87-105.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hartoni & Amirudin & Subandi. (2018). "Implementasi Manajaemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni (2018):179-185.
- Helena. (2016). "Pengaruh kemampuan guru mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sambas tahun pelajaran 2015/2016." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. (Tidak diterbitkan).
- Idhoci, Anwar. (1987). *Kependidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Angkasa.
- Jauhar, Mohammad. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kamil, M. Zaki. (2010). "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Akternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010." *Skripsi* pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karwati, Euis & Priansa, Donni Juni. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIE YKPN.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2009). *Classrom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Siswa*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nuraliyah, Siti. (2020). "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Metro Timur." *Skripsi* Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nurmala. (2020). "Strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. (Tidak diterbitkan).
- Nurngaeni, Dwi Fitrah. (2018). "Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. (2020). "Strategi guru PAI dalam mengelola kelas pada siswa kelas VII SMP Negeri 47 Seluma." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sari, Vita. (2018). "Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK subur Insani Sambas tahun pelajaran 2018/2019." *Skripsi* pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. (Tidak diterbitkan).
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah, Vol: 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sitompul, Intan Gadis. (2018). "Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan." *Skripsi* Pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sudjana, Nana. (1990). *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penejalasannya*. 2005. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B & Nurdin, Muhamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM Cet. Ke-1*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.